

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin tinggi menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang. Dalam perkembangan tersebut diperlukan adanya peningkatan kinerja, produktivitas dan efisiensi pada setiap perusahaan nasional di Indonesia. Salah satunya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan badan yang dikelola oleh negara dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. BUMN memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia karena mengelola kebutuhan publik seperti listrik, bahan bakar, air bersih, telekomunikasi, bahan pangan, dan perbankan.

BUMN yang ada saat ini di Indonesia pada awalnya merupakan perusahaan-perusahaan milik Belanda yang kemudian di nasionalisasi sekitar tahun 1950-an. Badan usaha ini memiliki fasilitas dan keistimewaan yang lebih dibanding badan usaha swasta. Salah satu keistimewaan BUMN tersebut adalah memegang bisnis yang monopoli. Monopoli cenderung dekat dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Oleh karena itu untuk melaksanakan program reformasi terhadap BUMN, agar menjadi suatu badan usaha yang sehat, mampu mengembangkan struktur perekonomian dari pasar monopoli menjadi pasar bebas, serta mampu menciptakan efisiensi dan produktivitas yang tinggi, pemerintah melaksanakan kebijakan privatisasi pada sejumlah BUMN.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN), privatisasi adalah penjualan saham Perusahaan Perseroan yang merupakan BUMN berbentuk perseroan terbatas dengan saham paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia (Persero), baik sebagian maupun seluruhnya, kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi Negara dan masyarakat, serta memperluas pemilikan saham oleh masyarakat.

Menurut Pasal 74 UU BUMN, privatisasi dilakukan dengan maksud untuk memperluas kepemilikan masyarakat atas Persero, meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, menciptakan struktur keuangan dan manajemen keuangan yang baik dan kuat, menciptakan struktur industri yang sehat dan kompetitif, menciptakan Persero yang berdaya saing dan berorientasi global, menumbuhkan iklim usaha, ekonomi makro dan kapasitas pasar. Privatisasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kepemilikan saham Persero.

Berbagai penelitian tentang kinerja privatisasi BUMN seperti yang dilakukan oleh Megginson dan Netters (2001) menyimpulkan bahwa BUMN pasca privatisasi umumnya mengalami perbaikan kinerja operasional dan finansial seperti diukur dari indikator *real sales (output)*, *profitability*, *efficiency* (tingkat penjualan per pegawai), peningkatan belanja modal (*capital spending*) dan menurunnya angka hutang (*leverage*). Penelitian privatisasi di negara berkembang seperti yang dilakukan Boubakri dan Rondinelli (2000) menunjukkan bahwa faktor utama keberhasilan privatisasi bukan ditentukan semata oleh proses transfer

kepemilikan saham, namun juga sangat dipengaruhi factor institusional seperti bagaimana kebijakan pemerintah dalam perdagangan bebas (*trade openness*), terbukanya iklim kompetisi, dan kesiapan infrastruktur pasar modal.

Penelitian yang dilakukan Lubis (2011) mengenai kinerja finansial dan operasional BUMN yang *go public* sebagai hasil dari privatisasi di Indonesia dengan menggunakan IPO, menunjukkan hasil meningkatnya kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan BUMN di Indonesia mampu meningkatkan kinerja finansial dan operasional. Peningkatan kinerja finansial dan operasional tersebut tercermin dari meningkatnya profitabilitas dan menurunkan *leverage*. Perusahaan yang tata kelolanya berorientasi bisnis sangat menekankan peningkatan kinerja finansial dan operasional mengingat tujuannya adalah peningkatan nilai pemegang saham. Ketika kepemilikan pemerintah terhadap BUMN dikurangi, berarti kepemilikan publik bertambah maka tujuan politis dan sosial dalam kebijakan yang diambil akan tergantikan oleh tujuan bisnis.

Privatisasi dinilai sebagai salah satu cara yang tepat untuk memperbaiki kinerja BUMN karena dengan privatisasi akan terjadi pergeseran pengendalian terhadap manajemen BUMN. Lemahnya pengendalian serta monopoli diberbagai sektor dan ditambah dengan adanya subsidi dari pemerintah menurut banyak pengamat perekonomian dianggap sebagai inti permasalahan mengapa kinerja BUMN menjadi rendah. Melepaskan sebagian kepemilikan kepada swasta diharapkan mampu membuat BUMN menjadi mandiri dan bersaing secara sehat dengan kompetitornya.

Privatisasi BUMN telah mengundang pro dan kontra dikalangan masyarakat. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa pemerintah tidak perlu sepenuhnya memiliki BUMN, yang penting BUMN tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih baik bagi negara dan masyarakat Indonesia, namun ada pula kalangan masyarakat yang memandang bahwa BUMN adalah aset negara yang harus tetap dipertahankan kepemilikannya oleh pemerintah, walaupun tidak mendatangkan manfaat karena terus merugi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat peningkatan rasio profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara sebelum dan sesudah privatisasi?
2. Apakah terdapat peningkatan rasio efisiensi pada Badan Usaha Milik Negara sebelum dan sesudah privatisasi?
3. Apakah terdapat penurunan rasio *leverage* pada Badan Usaha Milik Negara sebelum dan sesudah privatisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat peningkatan rasio profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara sebelum dan sesudah privatisasi

2. Mengetahui apakah terdapat peningkatan rasio efisiensi pada Badan Usaha Milik Negara sebelum dan sesudah privatisasi
3. Mengetahui apakah terdapat penurunan rasio *leverage* pada Badan Usaha Milik Negara sebelum dan sesudah privatisasi

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan BUMN
Memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan tentang pengaruh keputusan privatisasi terhadap kinerja keuangan sehingga keputusan yang diambil akan lebih baik.
2. Bagi Pemerintah
Memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan tentang kebijakan pemerintah dalam hal menunjang privatisasi BUMN
3. Bagi Pembaca
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam mempermudah penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin tinggi menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang. Dalam perkembangan tersebut diperlukan adanya peningkatan kinerja, produktivitas dan efisiensi pada setiap perusahaan termasuk perusahaan nasional milik Indonesia yang biasa disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN memegang unit bisnis yang monopoli dimana monopoli tersebut cenderung dekat dengan korupsi, kolusi dan nepotisme. Oleh karena itu untuk melaksanakan melaksanakan program reformasi terhadap BUMN, mampu mengembangkan struktur perekonomian dari pasar monopoli menjadi pasar bebas, serta mampu menciptakan efisiensi dan produktivitas yang tinggi, pemerintah melaksanakan kebijakan privatisasi sejumlah BUMN.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Privatisasi menurut UU 19 tahun 2003 adalah penjualan saham Perusahaan Perseroan baik sebagian maupun seluruhnya, kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Privatisasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemilikan saham Persero. Manfaat privatisasi adalah menjadi lebih transparan dan independen, memperoleh akses pemasaran lebih luas dan ekuitas baru, serta jalan pintas untuk mengubah budaya kerja.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Menggunakan enam rasio keuangan yang mewakili profitabilitas, efisiensi, dan *leverage* yaitu rasio *return on sales*, *return on assets*, *return on equity*, *sales of efficiency*, *net income of efficiency*, dan *total debt to total assets*. Penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* dan *Paired Sample T-test* untuk menganalisis hipotesis.

BAB 4 : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Obyek penelitian ini adalah perusahaan BUMN dari berbagai sektor kecuali perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2000 hingga tahun 2012. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, maka perusahaan BUMN yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak sembilan BUMN. Hasil analisis menunjukkan hanya rasio *total debt to total assets* yang mengalami penurunan signifikan.

BAB 5 : PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan efisiensi sebelum dan sesudah privatisasi, sedangkan pada rasio *leverage* terdapat penurunan yang signifikan setelah privatisasi.